

IMPLEMENTASI EVALUASI BELAJAR PADA KURIKULUM 2013 SEBAGAI.pdf

by

Submission date: 05-Feb-2019 10:13PM (UTC-0800)

Submission ID: 1073824438

File name: IMPLEMENTASI EVALUASI BELAJAR PADA KURIKULUM 2013 SEBAGAI.pdf (318.45K)

Word count: 3264

Character count: 21070

IMPLEMENTASI EVALUASI BELAJAR PADA KURIKULUM 2013 SEBAGAI BENTUK PEMANTAUAN PEMBENTUKAN KARAKTER POSITIF PADA SISWA KELAS IV SD SE-KABUPATEN MAGETAN

22-wi Tryanasari, Edy Riyanto.

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan,
IKIP PGRI Madiun

ABSTRAK

Kurikulum merupakan pedoman untuk melaksanakan pendidikan di lapangan.

Mulyasa (2006:iii) menyatakan bahwa kurikulum bukan sesuatu yang bersifat sekali jadi.

Dalam hal ini kurikulum harus bersifat fleksibel dan dinamis. Kedinamisan dan fleksibilitas kurikulum merupakan tuntutan zaman yang tidak bisa dihindari. Perbaikan terhadap kurikulum merupakan salah satu langkah yang harus dilakukan untuk mewujudkan perbaikan kualitas pendidikan. Kurikulum di Indonesia telah beberapa kali mengalami perubahan, yang terbaru adalah kurikulum 2013. Salah satu perbedaan mendasar kurikulum 2013 dengan kurikulum sebelumnya ada pada tataran evaluasi belajar di mana evaluasi pada kurikulum 2013 tidak hanya berpusat pada penilaian kognitif tetapi juga psikomotor dan afektif secara berimbang. Mau tidak mau hal ini menuntut guru untuk melaksanakan evaluasi secara menyeluruh dengan menggunakan berbagai alat evaluasi. Hal ini menjadi hal yang baru bagi guru di lapangan yang sebelumnya tidak terbiasa. Wawancara awal menunjukkan bahwa guru kelas IV SD se-Kabupaten Magetan merasa kesulitan dengan sistem penilaian yang digunakan pada kurikulum 2013. Bertitik tolak dari masalah di atas maka penelitian ini perlu dilakukan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan evaluasi belajar dalam kurikulum 2013 di kelas IV se-Kabupaten Magetan. Terkait dengan tujuan penelitian tersebut, pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan fenomenologi. Sedangkan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Subjek penelitian yang digunakan adalah guru kelas IV di 7 sekolah dasar yang digunakan untuk uji coba kurikulum 2013. Objek penelitian yang didalami adalah perangkat instrumen evaluasi yang dikembangkan oleh guru serta kendala

evaluasi belajar pada kurikulum 2013. Teknik pengambilan data yang digunakan meliputi

dokumentasi dan wawancara. Terkait dengan teknik pengambilan data, peneliti berperan

sebagai instrumen utama dan dibantu dengan instrumen tambahan berupa cek list dan catatan lapangan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa instrumen evaluasi yang digunakan guru belum sesuai dengan standar evaluasi pada kurikulum 2013. Guru sudah melakukan pembobotan

pada masing-masing aspek evaluasi namun pembobotan terbesar tetap pada aspek kognitif

sedangkan karakter sebagai penciri utama justru kurang diperhatikan. Guru belum menggunakan instrumen evaluasi yang beragam sehingga keterukuran hasil belajar berupa

kognitif, psikomotor dan afektif belum jelas. Adapun hambatan yang dialami guru adalah guru belum begitu paham terhadap model evaluasi yang harus dilakukan pada kurikulum 2013. Selain itu guru mengaku kesulitan untuk melaksanakan evaluasi afektif karena siswa tidak berada pada pengawasan guru selama 24 jam. Hal ini menunjukkan bahwa model sosialisasi yang dilakukan pada kurikulum 2013 belum efektif.

Katakunci: Keterlaksanaan, Implementasi, Kurikulum 2013, Evaluasi

PROSIDING SEMINAR NASIONAL: Pendidikan Karakter Menuju Indonesia Lebih Baik 13

PENDAHULUAN

Kurikulum merupakan pedoman untuk melaksanakan pendidikan di lapangan. Mulyasa (2006:iii) menyatakan bahwa kurikulum bukan sesuatu yang bersifat sekali jadi.

Dalam hal ini kurikulum harus bersifat fleksibel dan dinamis. Kedinamisan dan fleksibilitas kurikulum merupakan tuntutan zaman yang tidak bisa dihindari. Perbaikan terhadap kurikulum merupakan salah satu langkah yang harus dilakukan untuk mewujudkan perbaikan kualitas pendidikan. Kurikulum di Indonesia telah beberapa kali mengalami perubahan, yang terbaru adalah kurikulum 2013. Salah satu perbedaan mendasar kurikulum 2013 dengan kurikulum sebelumnya ada pada tataran evaluasi belajar di mana evaluasi pada kurikulum 2013 tidak hanya berpusat pada penilaian kognitif tetapi juga psikomotor dan afektif secara berimbang. Mau tidak mau hal ini menuntut guru untuk melaksanakan evaluasi secara menyeluruh dengan menggunakan berbagai alat evaluasi. Hal ini menjadi hal yang baru bagi guru di lapangan yang sebelumnya tidak terbiasa. Wawancara awal menunjukkan bahwa guru kelas IV SD se-Kabupaten Magetan merasa kesulitan dengan sistem penilaian yang digunakan pada kurikulum 2013. Bertitik tolak dari masalah di atas maka penelitian ini perlu dilakukan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan evaluasi belajar dalam kurikulum 2013 di kelas IV SD se-Kabupaten Magetan.

KAJIAN PUSTAKA

Saylor dan Alexander menyatakan bahwa kurikulum bukan hanya menyangkut matapelajaran yang harus dipelajari tetapi menyangkut seluruh usaha sekolah untuk mempengaruhi siswa belajar baik di dalam maupun di luar kelas bahkan di luar sekolah asalkan kegiatan tersebut berada di bawah tanggung jawab guru (Saud, 2008: 101). Kurikulum mempunyai berbagai dimensi, tentang berbagai dimensi kurikulum Hasan menyatakan bahwa kurikulum bukan sesuatu yang bersifat tunggal (Hernawan, dkk. 2008:

14). Ada empat dimensi kurikulum yang saling terkait yaitu: (1) kurikulum sebagai ide; (2) kurikulum sebagai suatu rencana tertulis yang sebenarnya merupakan perwujudan dari kurikulum sebagai suatu ide; (3) kurikulum sebagai suatu kegiatan yang sering pula disebut dengan istilah kurikulum sebagai suatu realita atau implementasi kurikulum, secara teoritis dimensi kurikulum ini adalah pelaksanaan dari kurikulum sebagai suatu rencana tertulis; dan (4) kurikulum sebagai suatu hasil yang merupakan konsekuensi dari kurikulum sebagai suatu kegiatan. Dengan melihat dimensi kurikulum sebagai suatu hasil

maka evaluasi belajar merupakan bagian yang sangat penting dalam kurikulum.

Evaluasi

adalah komponen kurikulum sebab kurikulum adalah pedoman penyelenggaraan kegiatan

pembelajaran. Dengan evaluasi dapat diperoleh informasi yang akurat tentang penyelenggaraan pembelajaran dan keberhasilan belajar siswa. Hal senada dikemukakan

oleh Hidayat (2013: 51) yang menyatakan kurikulum terdiri dari komponen tujuan kurikulum, domain kognitif, afektif, dan psikomotor, isi dan bahan ajar, strategi, metode pembelajaran dan strategi pelaksanaan kurikulum, organisasi kurikulum, serta evaluasi kurikulum. Evaluasi merupakan suatu proses menyediakan informasi yang dapat dijadikan

sebagai pertimbangan untuk menentukan harga dan jasa (*the worth and merit*) dari tujuan

yang dicapai, desain, implementasi, dan dampak untuk membantu membuat keputusan, membantu pertanggungjawaban, dan meningkatkan pemahaman terhadap fenomena.

OSIDING SEMINAR NASIONAL: Pendidikan Karakter Menuju 14 Indonesia Lebih Baik

Menurut rumusan tersebut, inti dari evaluasi adalah penyediaan informasi yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan.

Sementara itu National Study Committee on Evaluation menyatakan bahwa *evaluation is the process of ascertaining the decision of concern, selecting appropriate information, and collecting and analyzing information in order to report summary data useful*

decision makers in selecting among alternatives (Stark dan Thomas, 1994:12). Evaluasi merupakan suatu proses atau kegiatan pemilihan, pengumpulan, analisis, dan penyajian

informasi yang dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan serta penyusunan

program selanjutnya. Hal ini dipertegas oleh Griffin dan Nix (1991:3) menyatakan: *Measurement, assessment, and evaluation are hierarchical. The comparison of observation with the criteria is a measurement, the interpretation and description of the evidence is an assessment and the judgement of the value or implication of the behavior is an evaluation.*

Pengukuran, penilaian, dan evaluasi bersifat hierarkis. Evaluasi didahului dengan penilaian, sedangkan penilaian didahului dengan pengukuran. Pengukuran diartikan sebagai kegiatan membandingkan hasil pengamatan dengan kriteria, penilaian merupakan

kegiatan menafsirkan dan mendeskripsikan hasil pengukuran, sedangkan evaluasi merupakan penetapan nilai atau implikasi perilaku. Sementara itu Brikerhoff menjelaskan

bahwa evaluasi merupakan proses yang menentukan sejauh mana tujuan pendidikan dapat

dicapai (Mardapi, 2000).

Lebih lanjut Brikerhoff dalam Mardapi (2000) mengemukakan bahwa pelaksanaan evaluasi terdapat tujuh elemen yang harus dilakukan, yaitu: (1) *focusing the evaluation* (penentuan fokus yang akan dievaluasi); (2) *designing the evaluation* (penyusunan desain

evaluasi); (3) *collecting information* (pengumpulan informasi); (4) *analyzing and*

interpreting (analisis dan interpretasi informasi); (5) *reporting information* (pembuatan laporan); (6) *managing evaluation* (pengelolaan evaluasi); dan (7) *evaluating evaluation* (evaluasi untuk evaluasi). Berdasarkan pengertian tersebut menunjukkan bahwa dalam melakukan evaluasi, evaluator pada tahap awal harus menentukan fokus yang akan dievaluasi dan desain yang akan digunakan.

Hal ini berarti harus ada kejelasan apa yang akan dievaluasi yang secara implisit menekankan adanya tujuan evaluasi, serta adanya perencanaan bagaimana melaksanakan

evaluasi. Selanjutnya, dilakukan pengumpulan data, menganalisis dan membuat interpretasi terhadap data yang terkumpul serta membuat laporan. Selain itu, evaluator juga harus melakukan pengaturan terhadap evaluasi dan mengevaluasi apa yang telah dilakukan dalam melaksanakan evaluasi secara keseluruhan. Hal ini dipertegas oleh Weiss

yang menyatakan *the purpose of evaluation research is to measure the effect of program*

against the goals it set out accomplish as a means of contributing to subsequent decision

making about the program and improving future programming (Oriondo dan Antonio, 1998).

Ada empat hal yang ditekankan pada rumusan tersebut, yaitu: (1) menunjuk pada penggunaan metode penelitian; (2) menekankan pada hasil suatu program; (3) penggunaan

kriteria untuk menilai; dan (4) kontribusi terhadap pengambilan keputusan dan perbaikan

program di masa mendatang. Berdasarkan pendapat di atas disimpulkan bahwa evaluasi

merupakan proses yang sistematis dan berkelanjutan untuk mengumpulkan, mendeskripsikan, menginterpretasikan, dan menyajikan informasi untuk dapat digunakan

sebagai dasar membuat keputusan, menyusun kebijakan, maupun menyusun program

PROSIDING SEMINAR NASIONAL: Pendidikan Karakter Menuju Indonesia Lebih Baik 15

selanjutnya.

Adapun tujuan evaluasi adalah untuk memperoleh informasi yang akurat dan obyektif tentang suatu program. Informasi tersebut dapat berupa proses pelaksanaan program, dampak/hasil yang dicapai, efisiensi, serta pemanfaatan hasil evaluasi yang difokuskan untuk program itu sendiri, yaitu untuk mengambil keputusan apakah dilanjutkan, diperbaiki, atau dihentikan. Selain itu, juga dipergunakan untuk kepentingan penyusunan

program berikutnya maupun per¹³usunan kebijakan yang terkait dengan program.

Evaluasi program pembelajaran adalah pemberian estimasi terhadap pelaksanaan pembelajaran untuk menentukan keefektifan dan kemajuan dalam rangka mencapai tujuan

pembelajaran yang telah ditetapkan (Soetopo, 2007:137). Memperoleh gambaran yang komprehensif tentang keefektifan program pembelajaran.

METODOLOGI

17

Terkait dengan tujuan penelitian, pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan fenomenologi. Sedangkan jenis penelitian yang digunakan dalam

penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Subjek penelitian yang digunakan adalah guru kelas IV di 7 sekolah dasar yang digunakan untuk uji coba kurikulum 2013. Objek penelitian yang didalami adalah perangkat instrumen evaluasi yang dikembangkan oleh guru serta kendala evaluasi belajar pada kurikulum 2013. Teknik pengambilan data yang digunakan meliputi dokumentasi dan wawancara. Terkait dengan teknik pengambilan data, peneliti berperan sebagai instrumen utama dan dibantu dengan instrumen tambahan berupa ceck list dan catatan lapang.

HASIL PENELITIAN

Dalam pengembangan alat evaluasi ada beberapa aspek yang harus diperhatikan oleh seorang guru. Aspek tersebut meliputi aspek format, kebahasaan, isi, dan pembobotan. Hasil penelitian di tujuh sekolah dengan menggunakan aspek-aspek tersebut sebagai tolok

ukur diuraikan pada tabel berikut.

A. SDN Magetan 3

NO ASPEK URAIAN

1 Format Memisahkan KI 1-4, kemudian mengolah rata-rata capaian berupa persentase setelah sebelumnya dideskripsikan secara kualitatif

2 Kebahasaan Menggunakan kalimat efektif

3 Isi Meliputi KI 1-4 yang diuraikan pada masing masing aspek dan kompetensi

PROSIDING SEMINAR NASIONAL: Pendidikan Karakter Menuju 16 Indonesia Lebih Baik

4 Pembobotan Ada pembobotan dalam bentuk persentase capaian

B. SDN Sukowinangun 3

NO ASPEK URAIAN

1 Format Memisahkan KI 1-4, kemudian mengolah rata-rata capaian berupa persentase setelah sebelumnya dideskripsikan secara kualitatif

2 Kebahasaan Menggunakan kalimat efektif

3 Isi Meliputi KI 1-4 yang diuraikan

4 Pembobotan Ada pembobotan dalam bentuk persentase capaian

C. SDN Rejosari

NO ASPEK URAIAN

1 Format Memisahkan KI 1-4, kemudian mengolah rata-rata capaian berupa persentase setelah sebelumnya dideskripsikan secara kualitatif

2 Kebahasaan Menggunakan kalimat efektif

3 Isi Meliputi KI 1-4

4 Pembobotan Ada pembobotan dalam bentuk persentase capaian

D. SDN Kawedanan 2

NO ASPEK URAIAN

1 Format Memisahkan KI 1-4, kemudian mengolah rata-rata capaian berupa persentase setelah sebelumnya dideskripsikan secara kualitatif

PROSIDING SEMINAR NASIONAL: Pendidikan Karakter Menuju Indonesia Lebih Baik 17

- 2 Kebahasaan Menggunakan kalimat efektif
- 3 Isi Meliputi KI 1-4
- 4 Pembobotan Ada pembobotan dalam bentuk persentase capaian

E. SDN Milangasri

NO ASPEK URAIAN

- 1 Format Memisahkan KI 1-4, kemudian mengolah rata-rata capaian berupa persentase setelah sebelumnya dideskripsikan secara kualitatif
- 2 Kebahasaan Menggunakan kalimat efektif
- 3 Isi Meliputi KI 1-4
- 4 Pembobotan Ada pembobotan dalam bentuk persentase capaian

F. SDN Krowe 1

NO ASPEK URAIAN

- 1 Format Memisahkan KI 1-4, kemudian mengolah rata-rata capaian berupa persentase setelah sebelumnya dideskripsikan secara kualitatif
- 2 Kebahasaan Menggunakan kalimat efektif
- 3 Isi Meliputi KI 1-4
- 4 Pembobotan Ada pembobotan dalam bentuk persentase capaian

G. SDN Baron 1 Magetan

NO ASPEK URAIAN

- 1 Format Memisahkan KI 1-4, kemudian mengolah rata-rata capaian berupa persentase setelah sebelumnya dideskripsikan secara kualitatif
- 2 Kebahasaan Menggunakan kalimat efektif
- 3 Isi Meliputi KI 1-4
- 4 Pembobotan Ada pembobotan dalam bentuk persentase capaian

Kendala Pelaksanaan Evaluasi Belajar Pada Kurikulum 2013

A. SDN Magetan 3

Hasil wawancara dengan guru kelas 4 SDN magetan 3 adalah sebagai berikut: RPP yang digunakan pada kurikulum dikembangkan bersama oleh tim KKG yang terdiri dari sebelas sekolah uji coba lalu disesuaikan oleh guru dengan kondisi sekolah. Dengan demikian pada proses pengembangan RPP, guru tidak mengalami banyak kesulitan. Pada tataran penyampaian materi, guru tidak mengalami kesulitan. Guru menganggap materi dalam kurikulum 2013 kurang oleh karena itu guru menambahkan materi dengan jalan memberikan jam tambahan. Untuk meraih nilai kognitif yang tinggi siswa lebih mudah sebab muatan materi dalam kurikulum 2013 lebih sedikit dari kurikulum sebelumnya. Guru kesulitan dalam melakukan penilaian sebab harus memantau siswa satu per satu. Instrumen evaluasi yang digunakan guru berupa soal tes hasil belajar dan lembar cek list.

B. SDN Sukowinangun 3

Hasil wawancara dengan guru kelas 4 SDN Sukowinangun 3 adalah sebagai berikut:

RPP yang digunakan pada kurikulum dikembangkan bersama oleh tim KKG yang terdiri dari sebelas sekolah uji coba lalu disesuaikan oleh guru dengan kondisi sekolah. Pada tataran penyampaian materi, guru mengalami kesulitan dalam rangka membimbing siswa untuk menemukan konsep sebab waktu yang dianggap kurang, pengaturan waktu efektif cukup menyulitkan guru kelas jika ada tugas lain di luar mengajar. Guru kesulitan dalam melakukan penilaian sebab harus memantau siswa satu per satu dan mendeskripsikan secara detil masing-masing aspek yang dinilai pada siswa. Instrumen evaluasi yang digunakan oleh guru adalah tes hasil belajar dan catatan lapang.

C. SDN Rejosari

Hasil wawancara dengan guru kelas 4 SDN Rejosari adalah sebagai berikut:

RPP yang digunakan pada kurikulum dikembangkan bersama oleh tim KKG yang terdiri dari sebelas sekolah uji coba lalu disesuaikan oleh guru dengan kondisi

PROSIDING SEMINAR NASIONAL: Pendidikan Karakter Menuju Indonesia Lebih Baik 19

sekolah. Dengan demikian pada proses pengembangan RPP, guru tidak mengalami banyak kesulitan. Pada tataran penyampaian materi, guru tidak mengalami kesulitan. Guru kesulitan dalam melakukan penilaian sebab harus memantau siswa satu per satu. Instrumen evaluasi yang digunakan guru adalah lembar soal.

D. SDN Kawedanan 2

Hasil wawancara dengan guru kelas 4 SDN Kawedanan 2 adalah sebagai berikut:

RPP yang digunakan pada kurikulum dikembangkan bersama oleh tim KKG yang terdiri dari sebelas sekolah uji coba lalu disesuaikan oleh guru dengan kondisi sekolah. Dengan demikian pada proses pengembangan RPP, guru tidak mengalami banyak kesulitan. Pada tataran penyampaian materi, guru mengalami kesulitan untuk membuat siswa aktif dalam diskusi dan menemukan konsep. Hal ini disebabkan siswa terbiasa dengan pembelajaran yang langsung menyampaikan konsep dan tidak melalui pengalaman nyata sebelumnya. Untuk meraih nilai kognitif yang tinggi siswa lebih mudah sebab muatan materi dalam kurikulum 2013 lebih sedikit dari kurikulum sebelumnya. Guru kesulitan dalam melakukan penilaian sebab harus memantau siswa satu per satu. Instrumen yang digunakan oleh guru adalah lembar cek list dan soal.

E. SDN Milangasri

Hasil wawancara dengan guru kelas 4 SDN Milangasri adalah sebagai berikut:

RPP yang digunakan pada kurikulum dikembangkan bersama oleh tim KKG yang terdiri dari sebelas sekolah uji coba lalu disesuaikan oleh guru dengan kondisi sekolah. Dengan demikian pada proses pengembangan RPP, guru tidak mengalami banyak kesulitan. Pada tataran penyampaian materi, guru tidak mengalami kesulitan namun guru menjadi kebingungan saat ada tugas lain di luar mengajar sebab guru kelas yang hanya satu pada akhirnya tidak bisa mencapai target materi jika sering meninggalkan kelas untuk tugas lain (misal: workshop dan mengantar lomba). Guru kesulitan dalam melakukan penilaian sebab harus memantau siswa satu per satu apalagi jumlah siswa di SD ini cukup besar (25 siswa).

F. SDN Krowe 1

Hasil wawancara dengan guru kelas 4 SDN Magetan 3 adalah sebagai berikut:

RPP yang digunakan pada kurikulum dikembangkan bersama oleh tim KKG yang terdiri dari sebelas sekolah uji coba lalu disesuaikan oleh guru dengan kondisi sekolah. Dengan demikian pada proses pengembangan RPP, guru tidak mengalami banyak kesulitan. Pada tataran penyampaian materi, guru mengalami kesulitan

untuk membuat siswa paham konsep atau menemukan konsep melalui fase *scientific approach*. Perkembangan siswa satu dan lain yang tidak sama memaksa guru untuk menerangkan secara langsung pada siswa bermasalah dengan cara memberikan les tambahan. Guru kesulitan dalam melakukan penilaian sebab harus memantau siswa satu per satu. instrumen yang digunakan adalah soal dan ceck list

G. SDN Baron 1 Magetan

Hasil wawancara dengan guru kelas 4 SDN Baron 1 Magetan adalah sebagai berikut:

RPP yang digunakan pada kurikulum dikembangkan bersama oleh tim KKG yang terdiri dari sebelas sekolah uji coba lalu disesuaikan oleh guru dengan kondisi sekolah. Dengan demikian pada proses pengembangan RPP, guru tidak mengalami banyak kesulitan. Pada tataran penyampaian materi, guru mengalami kesulitan untuk memfungsikan group work sebab anak banyak yang tidak kooperatif. Untuk meraih nilai kognitif yang tinggi siswa lebih mudah sebab muatan materi dalam kurikulum 2013 lebih sedikit dari kurikulum sebelumnya. Guru kesulitan dalam melakukan penilaian sebab harus memantau siswa satu per satu. Guru menggunakan lembar ceck list perilaku di sekolah dan soal tes hasil belajar.

PROSIDING SEMINAR NASIONAL: Pendidikan Karakter Menuju Indonesia Lebih Baik 21

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan triangulasi data dalam penelitian ini ditemukan hal-hal sebagai berikut.

1. evaluasi yang digunakan oleh guru juga dikembangkan bersama oleh KKG sehingga tidak terdapat banyak perbedaan alat evaluasi yang digunakan oleh guru di ketujuh objek pengamatan. Kalimat yang digunakan adalah kalimat efektif sementara untuk format sudah meliputi KI 1 sampai dengan KI 4 begitupun dengan isi namun instrumen yang digunakan masih belum dicantumkan secara rinci untuk masing-masing KI terutama pada aspek spiritual dan sosial. Instrumen yang dikembangkan oleh KKG seharusnya tidak ditelan mentah-mentah oleh guru melainkan hanya sebaai contoh sebab masing-masing sekolah tentu mempunyai karakter yang berbeda.

Kendala utama yang dirasakan oleh guru di lapangan adalah teknik evaluasi yang dianggap menyulitkan guru. Guru harus melakukan pengamatan intensif pada siswa sementara dengan jumlah siswa yang cukup besar, guru tidak mungkin memantau siswa

ketika di rumah. Secara tersirat terungkap bahwa yang paling menyulitkan guru sebenarnya adalah penilaian KI 1 dan 2 yaitu pada tataran sikap spiritual dan sosial.

Hal

PROSIDING SEMINAR NASIONAL: Pendidikan Karakter Menuju 22 Indonesia Lebih Baik

ini disebabkan guru tidak menggunakan banyak instrumen evaluasi. Komunikasi yang seharusnya terjadi antara guru dengan orang tua belum dirumuskan secara tepat oleh guru

sehingga guru hanya menilai siswa saat berada di sekolah tentu saja ini tidak komprehensif. Seharusnya kesulitan tersebut bisa diatasi dengan kreasi guru misalnya dengan menggunakan buku komunikasi antara guru dengan orang tua, atau dengan menciptakan portofolio khusus bagi masing-masing peserta didik

SIMPULAN

Dari analisis data dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa evaluasi pada

kurikulum 2013 belum terlaksana dengan baik. Dengan demikian pengukuran keberhasilan siswa dalam aspek afektif, psikomotor, dan kognitif belum maksimal. Akibatnya konsep pendidikan karakter yang sangat kental pada kurikulum 2013 belum terlaksana dengan maksimal. Untuk itu perlu pengkajian ulang terhadap sistem sosialisasi kurikulum 2013, terutama pada aspek evaluasi di kalangan guru supaya konsep

kurikulum 2013 yang sangat baik bisa terlaksana juga dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2012. *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Gafur, A. 2007. *Bahan Diklat Profesi Guru Sertifikasi Guru Rayon II DIY Jateng. Buku B 2.4. Pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)*. Yogyakarta: PMP.
- Griffin, P., dan Nix, P. 1991. *Educational Assessment and Reporting*. Sydney: Harcourt Brace Javanovich Publisher.
- Inawan, I. 2011. Evaluasi Program Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan*, 17(1): 52 – 70.
- Hamalik, O. 2001. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Bandung: Bumi Aksara.
- Hamalik, O. 2005. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hidayat, S. 2013. *Pengembangan Kurikulum Baru*. Bandung: Rosda.
- Kirkpatrick, D. L. 1998. *Evaluating Training Programs: The Four Levels*. San Francisco: Berrett-Koehler Publisher, Inc.
- Madaus, G. F., Scriven, M. S., dan Stufflebeam, D. L. 1993. *Evaluation Models, Viewpoints on Educational and Human Services Evaluation*. Boston: Kluwer-Nijhoff Publishing.
- Majid, A. 2008. *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: Rosda.
- Mardapi, D. 2000. *Evaluasi Pendidikan*. Makalah disajikan dalam Konvensi Pendidikan Nasional, Universitas Negeri Jakarta, Jakarta, 19-23 September.
- Meleong, L. J. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya.
- Oliva, P. F. 2009. *Developing the Curriculum*. New York: Pearson Education, Inc.
- Oriondo, L. L., dan Antonio, E. M. D. 1998. *Evaluating Educational Outcomes (Test, Measurement, and Evaluation)*. Florentino St: Rex Printing Company.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (Online). (<http://kemdikbud.go.id>, diakses 12 September 2013).
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor

IMPLEMENTASI EVALUASI BELAJAR PADA KURIKULUM 2013 SEBAGAI.pdf

ORIGINALITY REPORT

18%

SIMILARITY INDEX

17%

INTERNET SOURCES

5%

PUBLICATIONS

12%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	hardiantisite.wordpress.com Internet Source	2%
2	jurnalnasional.ump.ac.id Internet Source	1%
3	eprints.umm.ac.id Internet Source	1%
4	evaluasi_pembelajaran_elghazy.blogspot.com Internet Source	1%
5	Submitted to School of Business and Management ITB Student Paper	1%
6	Richard M. Englert, Michael H. Kean, Jay D. Scribner. "Politics of Program Evaluation in Large City School Districts", Education and Urban Society, 2016 Publication	1%
7	heriindarto.blogspot.co.id Internet Source	1%

8	jurnal.stkipppersada.ac.id Internet Source	1%
9	world-at.blogspot.com Internet Source	1%
10	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	1%
11	www.tvet-online.asia Internet Source	1%
12	repository.unib.ac.id Internet Source	1%
13	Submitted to Universitas Terbuka Student Paper	1%
14	www.psychologymania.com Internet Source	1%
15	www.neliti.com Internet Source	<1%
16	diyahfitriyani94.blogspot.ca Internet Source	<1%
17	Nur Rahmah, Asnidar Asnidar. "Hubungan Penguasaan Perkalian dan Pembagian Dasar terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP PMDS Putra Palopo", Jurnal Elemen, 2015 Publication	<1%

18	aimos.ugm.ac.id Internet Source	<1%
19	ejournal.unikama.ac.id Internet Source	<1%
20	jurnal.uns.ac.id Internet Source	<1%
21	www.lihatdisini.com Internet Source	<1%
22	iyonpurnabakti.blogspot.com Internet Source	<1%
23	journal.unnes.ac.id Internet Source	<1%
24	Agustiningsih Agustiningsih. "Video Sebagai Alternatif Media Pembelajaran Dalam Rangka Mendukung Keberhasilan Penerapan Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar", PEDAGOGIA: Jurnal Pendidikan, 2015 Publication	<1%
25	www.journals.istanbul.edu.tr Internet Source	<1%
26	yadiwadokai.blogspot.com Internet Source	<1%

Exclude quotes On

Exclude matches < 10 words

Exclude bibliography On